

## **IMPLEMENTASI SUPERVISI KLINIS DALAM MENETAPKAN TUJUAN PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 2 PEMALANG**

Urip Suwarniti<sup>1</sup>, Soedjono<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Semarang

[uripsuwarniti71@gmail.com](mailto:uripsuwarniti71@gmail.com), [soedjono@upgris.ac.id](mailto:soedjono@upgris.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study to describe the implementation of Clinical Supervision in helping teachers set learning objectives that are in accordance with student characteristics and learning outcomes at SMP Negeri 2 Pemalang. Clinical Supervision is a collaborative mentoring approach for teachers in teacher professional development. Clinical Supervision carried out on teachers at SMP Negeri 2 Pemalang aims to determine learning objectives with stages of planning, implementation, evaluation and follow-up. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through interviews, observations, and documentation studies. The results of the study indicate that the implementation of clinical supervision can improve teachers' ability to formulate learning objectives that are in line with learning outcomes and student characteristics.*

**Keywords** : learning, clinical supervision, learning objectives

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi Supervisi Klinis dalam membantu guru menetapkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan capaian pembelajaran di SMP Negeri 2 Pemalang. Supervisi Klinis merupakan pendekatan pendampingan bagi guru secara kolaboratif dalam pengembangan profesional guru. Supervisi Klinis yang dilakukan pada guru di SMP Negeri 2 Pemalang bertujuan untuk menentukan tujuan pembelajaran dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindaklanjut. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis mampu meningkatkan kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang selaras dengan capaian pembelajaran dan karakteristik peserta didik.

**Kata kunci** : pembelajaran, supervisi klinis, tujuan pembelajaran

## **A. Pendahuluan**

Di era globalisasi saat ini tuntutan masyarakat terhadap pendidikan yang bermutu semakin meningkat. Hal ini melalui pendidikan yang bermutulah masyarakat akan memperoleh layanan pendidikan memuaskan sehingga *output* yang diharapkan dapat dicapai. *Output* pendidikan dapat berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap sebagai hasil belajar. Bagi satuan pendidikan, pembicaraan mengenai mutu tidak terlepas dari keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran pada kurikulum merdeka tidak terlepas dari perencanaan pembelajaran. Dengan pembelajaran yang baik maka keberhasilan proses pembelajaran dapat tercapai.

Sebelum kegiatan pembelajaran, kurikulum merdeka seorang guru terlebih dahulu menganalisis capaian pembelajaran (CP) yang kemudian dari analisis capaian pembelajaran (CP) tersebut kemudian disusun tujuan pembelajaran (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP). Setelah tersusun tujuan pembelajaran (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP) kemudian guru dapat menyusun perencanaan pembelajaran. Langkah melaksanakan

pembelajaran maka terlebih dahulu guru membuat perencanaan pembelajaran yang sebelumnya tentunya guru sudah menetapkan tujuan pembelajaran (TP).

Setelah tujuan pembelajaran ditetapkan dan juga perencanaan pembelajaran dibuat, maka proses pembelajaran dilaksanakan oleh guru untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut perdirjen GTK No. 2626/B/HK.04.01/2023 tentang model kompetensi guru menyebutkan bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Lebih lanjut lagi dalam perdirjen tersebut menyebutkan bahwa salah satu kompetensi guru yaitu kompetensi profesional. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kemampuan penguasaan materi sebagaimana dimaksud yaitu kemampuan untuk menetapkan tujuan pembelajaran dan pengorganisasian

konten pengetahuan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa penetapan tujuan pembelajaran berdasarkan analisis capaian pembelajaran terlebih dahulu.

Menurut Husnah, dkk (2023) tujuan pembelajaran (TP) merupakan suatu pengungkapan pernyataan mengenai hal yang akan diraih guru bersama dengan siswanya di dalam suatu pembelajaran. Tujuan pembelajaran (TP) harus relevan dengan capaian pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan. Dalam Kurikulum Merdeka, tujuan pembelajaran harus lebih dari sekadar fokus pada aspek kognitif, seperti pengetahuan atau pemahaman. Tujuan pembelajaran harus mencakup aspek afektif dan psikomotor. Hal tersebut berarti tujuan pembelajaran harus mencakup perkembangan sikap, nilai, dan keterampilan. Contoh tujuan pembelajaran mencakup dalam mengembangkan kesadaran lingkungan, meningkatkan kerjasama, atau meningkatkan keterampilan komunikasi.

Menurut Ginanto, dkk (2024) menjelaskan bahwa dalam kurikulum merdeka, tujuan pembelajaran diturunkan dari capaian pembelajaran.

Tujuan pembelajaran yang dikembangkan ini perlu dicapai peserta didik hingga akhir penghujung Fase mereka dapat mencapai capaian pembelajaran (CP). Selanjutnya, guru menyusun tujuan-tujuan tersebut menjadi satu alur tujuan pembelajaran. Lebih lanjut lagi dijelaskan bahwa langkah-langkah dapat dilakukan guru dalam menyusun tujuan pembelajaran antara lain yaitu: (1) merumuskan tujuan pembelajaran, (2) menyusun alur tujuan pembelajaran, dan (3) membuat perencanaan pembelajaran. Dengan adanya hal-hal di atas maka pembelajaran menjadi lebih berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Setelah serangkaian kegiatan dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pembelajaran, tentu perlu adanya pengawasan maupun kontrol dalam pembelajaran. Seperti yang telah dijelaskan bahwa sebelum perencanaan pembelajaran disusun maka guru perlu menetapkan tujuan pembelajaran. Fungsi kontrol dalam hal ini dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam perannya sebagai manajer di sekolah.

Untuk menunjang keberhasilan pembelajaran, fungsi kontrol kepala sekolah sebagai manajer dapat dimulai

dari penetapan tujuan pembelajaran dalam hal ini yaitu dengan implementasi supervisi klinis kepala sekolah dalam menetapkan tujuan pembelajaran. Permendikbud Ristek Nomor 25 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Nomor Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 tentang pemenuhan beban kerja, kepala sekolah, dan pengawas sekolah menyebutkan bahwa beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas yaitu: manajerial; pengembangan kewirausahaan; dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan. Dalam beban kerja kepala sekolah, salah satunya yaitu kepala sekolah melakukan supervisi kepada guru. Supervisi dilakukan untuk memaksimalkan keberhasilan pembelajaran.

Menurut Fauzi (2020) supervisi klinis merupakan suatu bentuk kegiatan pembinaan, arahan, atau bimbingan dengan pelaksanaannya yang sangat mendalam, detail, dan intensif yang dilakukan oleh supervisor kepada guru yang lemah atau yang memiliki masalah dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kompetensi dan keterampilan guru dalam proses pembelajaran. Dengan

adanya supervisi klinis kepala sekolah terhadap guru dalam menetapkan tujuan pembelajaran diharapkan dapat menjadi salah satu faktor penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran dan juga peningkatan profesionalisme guru. Lebih lanjut lagi dijelaskan bahwa supervisi klinis dilaksanakan melalui tahapan antara persiapan, pertemuan awal, proses supervisi, dan pertemuan balikan. Indikator keberhasilan pelaksanaan supervisi klinis yaitu meningkatnya kemampuan guru dalam menentukan tujuan pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Di SMP Negeri 02 Pemalang, kepala sekolah telah melaksanakan supervisi klinis dalam menetapkan tujuan pembelajaran terhadap guru. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara awal kepada kepala sekolah yang didapatkan hasil bahwa: (1) kepala sekolah telah melaksanakan supervisi klinis kepada guru; (2) supervisi klinis yang dilaksanakan salah satunya yaitu menetapkan tujuan pembelajaran; dan (3) implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran di SMP Negeri 02 Pemalang dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi supervisi klinis dalam menetapkan tujuan pembelajaran di SMP Negeri 2 Pematang, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasinya. Fokus kajian pada penelitian ini diarahkan pada tiga aspek sebagai berikut : a) Bagaimana implementasi supervise klinis dalam persiapan menetapkan tujuan pembelajaran. b) Bagaimana pelaksanaan yang dilakukan untuk menetapkan tujuan pembelajaran yang mengimplementasi supervisi klinis. c) Bagaimana evaluasi yang dilakukan untuk menindaklanjuti hasil supervisi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai implementasi supervisi klinis dalam konteks Kurikulum Merdeka. Sementara itu, secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat langsung bagi guru dalam meningkatkan profesionalisme, bagi kepala sekolah sebagai dasar dalam menentukan kebijakan manajerial, dan bagi Dinas Pendidikan sebagai bahan evaluasi dan perumusan kebijakan

pendidikan yang lebih baik di masa depan.

## **B. Metode Penelitian**

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan secara terpadu untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh mengenai implementasi supervisi klinis dalam penetapan tujuan pembelajaran di SMP Negeri 02 Pematang.

Metode observasi digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana proses supervisi klinis dilaksanakan di lapangan. Melalui kegiatan observasi ini, peneliti mencermati berbagai aktivitas yang berlangsung selama tahapan supervisi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan tindak lanjut. Dengan melakukan pengamatan langsung, peneliti dapat mengidentifikasi perilaku, interaksi, dan kegiatan yang mungkin tidak terungkap melalui wawancara atau dokumentasi. Selain observasi, wawancara menjadi teknik penting dalam pengumpulan data. Peneliti menggunakan wawancara terbuka dan

tertutup untuk menggali informasi lebih dalam dari berbagai informan, seperti kepala sekolah dan guru. Wawancara terbuka memungkinkan informan menyampaikan pengalaman dan pandangannya secara bebas, sementara wawancara tertutup membantu peneliti mengarahkan jawaban pada aspek-aspek tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Beberapa topik yang menjadi fokus dalam wawancara antara lain mencakup bagaimana perencanaan supervisi seperti penyusunan program, penentuan jadwal, hingga indikator keberhasilan kemudian bagaimana pelaksanaannya melalui diskusi hasil analisis CP, identifikasi masalah, dan penetapan TP, serta bagaimana evaluasi dan tindak lanjutnya, termasuk evaluasi hasil penetapan TP dan pendampingan berkala yang dilakukan kepada guru. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan proses supervisi klinis, seperti jadwal supervisi, laporan hasil supervisi, dokumen tujuan pembelajaran yang disusun guru, serta bukti kegiatan pendampingan.

Dokumen-dokumen ini memberikan data yang bersifat objektif dan dapat dijadikan bukti pendukung atas temuan di lapangan.

Dengan menggunakan ketiga teknik ini secara bersamaan, diharapkan data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang akurat, mendalam, dan holistik tentang bagaimana supervisi klinis diimplementasikan dalam penetapan tujuan pembelajaran di SMP Negeri 02 Pematang Jaya.

### **C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Supervisi klinis merupakan metode supervise kolaboratif guru yang di dalamnya terdapat pertemuan langsung antara supervisor dengan guru. Supervise klinis dalam menetapkan pembelajaran adalah proses pendampingan yang sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas kepada guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Tujuan utamanya adalah membantu guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara profesional melalui pendekatan reflektif.

## **1. Supervisi Klinis dalam Persiapan Menetapkan Tujuan Pembelajaran di SMP Negeri 2 Pematang**

Supervisi klinis dalam persiapan menetapkan tujuan pembelajaran di SMP Negeri 2 Pematang telah dilaksanakan. Pelaksanaan persiapan penetapan tujuan terdiri dari beberapa hal, antara lain :

### **a) Mendiskusikan program kegiatan yang akan dilaksanakan**

Langkah awal dalam persiapan penetapan tujuan yaitu dengan mendiskusikan program kegiatan yang akan dilaksanakan terkait dengan supervisi klinis. Supervisi klinis merupakan salah satu bentuk supervisi akademik berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui pembinaan langsung guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran.

Kegiatan ini dilakukan secara sistematis untuk membantu guru merefleksikan praktik mengajarnya dan mengembangkan kemampuan pedagogik serta profesionalismenya. Adapun ruang lingkup tahapan kegiatan antara lain yaitu:

- 1) Tahap Pra observasi: Diskusi awal dengan guru mengenai rencana pelajaran, tujuan pembelajaran, dan metode yang akan digunakan.
- 2) Tahap Observasi Kelas: Pengamatan langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran untuk mencatat kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan.
- 3) Tahap Pasca observasi: Refleksi bersama guru, pemberian umpan balik, dan penyusunan rencana tindak lanjut.

### **b) Menyusun jadwal pelaksanaan supervise klinis**

Menyusun jadwal pelaksanaan supervisi klinis merupakan proses perencanaan waktu dan pengorganisasian kegiatan supervisi yang dilakukan secara sistematis agar pelaksanaannya berjalan efektif dan efisien. Supervisi klinis bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru melalui pembinaan langsung dalam proses pembelajaran. Jadwal yang tersusun dengan baik akan membantu supervisi klinis berjalan lancar, terarah, dan memberikan dampak maksimal terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Dalam penyusunan jadwal ini, terdapat beberapa langkah yang umumnya dilakukan:

1) Identifikasi Kebutuhan Supervisi

Mengkaji kebutuhan guru terhadap supervisi berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya, hasil observasi, atau permintaan guru sendiri.

2) Penentuan Tujuan dan Fokus Supervisi

Menentukan aspek yang akan disupervisi, misalnya strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, atau penilaian hasil belajar.

3) Menentukan Waktu

Menyesuaikan jadwal supervise dengan kalender akademik sekolah, jadwal mengajar guru, dan waktu luang supervisor agar tidak mengganggu proses belajar mengajar.

4) Penetapan Prioritas

Mengatur urutan supervise berdasarkan urgensi atau kebutuhan peningkatan profesionalisme guru tertentu.

5) Pembuatan Jadwal Tertulis

Menyusun jadwal dalam bentuk tabek atau dokumen resmi yang mencantumkan informasi antara lain : Nama guru yang disupervisi, Tanggal dan jam supervisi, Mata pelajaran atau kelas yang disupervisi, Nama

supervisor atau tim supervise, dan informasi yang lain.

6) Sosialisasi Jadwal

Memberikan informasi kepada guru dan pihak terkait mengenai jadwal yang telah dibuat agar semua pihak siap dan dapat menjalankan perannya dengan baik.

7) Revisi Jika Diperlukan

Menyesuaikan jadwal jika terjadi perubahan.

c) Mendiskusikan indikator keberhasilan

Diskusi mengenai indikator keberhasilan supervisi klinis dalam persiapan menetapkan tujuan pembelajaran di SMP Negeri 2 Pematang dilakukan melalui proses supervisi tersebut dapat meningkatkan kompetensi guru, mutu pembelajaran, dan hasil belajar siswa. Dalam hal ini terjadinya hubungan kemitraan antara supervisor (misal kepala sekolah atau pengawas) dan guru.

Pelaksanaan tahapan supervisi klinis secara sistematis: pra-observasi, observasi, dan pasca-observasi. Adanya kesepakatan bersama antara guru dan supervisor tentang fokus observasi. Selanjutnya peserta mendiskusikan contoh nyata dari praktik supervisi klinis di sekolah, tantangan yang dihadapi, serta strategi untuk meningkatkan efektivitasnya.

Refleksi ini memperkaya pemahaman tentang bagaimana indikator keberhasilan tidak hanya dilihat dari aspek administratif, tetapi perubahan perilaku dan profesionalisme guru.

## **2. Supervisi Klinis dalam Pelaksanaan**

### **Menetapkan Tujuan Pembelajaran**

#### **a) Mendiskusikan hasil analisis capaian pembelajaran**

Diskusi ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana siswa telah mencapai Tujuan Pembelajaran (TP) dan Capaian Pembelajaran (CP) sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Selain itu, diskusi dimaksudkan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran serta menentukan tindak lanjut yang perlu dilakukan. Analisis capaian pembelajaran adalah proses sistematis untuk mengevaluasi sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan atau kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Analisis dilakukan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dan menjadi dasar merancang tindak lanjut pembelajaran.

#### **b) Mendiagnosis masalah dalam menentukan tujuan pembelajaran**

Mendiagnosis masalah dalam menentukan tujuan pembelajaran merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar

mengajar. Masalah dalam menentukan tujuan pembelajaran sering kali menjadi kendala utama dalam perencanaan pembelajaran yang efektif. Berikut adalah beberapa masalah umum yang sering dihadapi antara lain: Tujuan Terlalu Umum atau Abstrak, tidak Sesuai dengan Capaian Pembelajaran maupun Kurikulum, maupun Jumlah Tujuan Terlalu Banyak, dan lain-lain.

#### **c) Mendiskusikan dalam menentukan tujuan pembelajaran**

Diskusi dalam menentukan tujuan pembelajaran merupakan proses kolaboratif antara pendidik, kepala sekolah, maupun pengawas untuk merumuskan hasil belajar yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran selesai. Tujuan ini menjadi dasar dalam merancang kegiatan belajar, memilih materi, dan menilai keberhasilan belajar. Tujuan pembelajaran merupakan pernyataan tentang kompetensi berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap harus dikuasai peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Adapun langkah diskusi menentukan tujuan pembelajaran antara lain sebagai berikut: Mengkaji Capaian Pembelajaran Menganalisis karakteristik siswa, Menentukan

kompetensi yang akan dicapai, Merumuskan tujuan pembelajaran, serta Menyelaraskan dengan asesmen dan strategi pembelajaran.

### **3. Supervisi Klinis dalam Evaluasi Menetapkan Tujuan Pembelajaran**

#### **a. Supervisi klinis dalam evaluasi menetapkan tujuan pembelajaran**

Melakukan evaluasi terhadap tujuan pembelajaran adalah langkah penting untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan benar-benar relevan, terukur, dan mendukung proses belajar yang efektif. Adapun langkah pertama evaluasi tujuan pembelajaran meninjau kesesuaian dengan capaian pembelajaran (CP). Hal ini untuk memastikan tujuan pembelajaran mendukung Capaian Pembelajaran (CP) dalam kurikulum. Selain itu, hal ini juga untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran tersebut mencerminkan kompetensi yang diharapkan yaitu berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Langkah selanjutnya dalam evaluasi tujuan pembelajaran yaitu dengan refleksi dan kolaborasi. Hal ini dapat dilakukan dengan adanya umpan balik dari rekan sejawat, pengawas, maupun kepala sekolah.

b. Melakukan pendampingan berkala dalam menentukan tujuan pembelajaran

Pendampingan berkala dalam menentukan tujuan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berkelanjutan, dan terarah untuk membantu guru merumuskan tujuan pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan sesuai dengan capaian pembelajaran (CP) serta kebutuhan peserta didik.

Pendampingan ini penting dalam meningkatkan kualitas perencanaan dan implementasi pembelajaran. Kegiatan ini juga termasuk salah satu kegiatan dari pengawasan dan tindak lanjut. Dengan adanya hal ini dapat berjalan dengan baik dan dilaksanakan tindak lanjut berkala serta pengawasan atau control agar kegiatan sesuai apa yang telah direncanakan.

#### **D. Kesimpulan**

Implementasi supervisi klinis menetapkan tujuan pembelajaran di SMP Negeri 02 Pematang telah dilaksanakan dengan baik. Adapun kegiatan yang dilaksanakan antara lain yaitu: Supervisi klinis dalam persiapan menetapkan tujuan pembelajaran; Supervisi klinis dalam pelaksanaan menetapkan tujuan pembelajaran;

serta Supervisi klinis dalam Evaluasi menetapkan tujuan pembelajaran. Kegiatan-kegiatan tersebut telah dilaksanakan dengan baik serta berjalan dengan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aminah, I, A, N, dan Sya'bani, M, A, Y. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Agama Islam Jurnal Pendidikan Islam Al Ilmi. Vol 6 No. 2 2023
- Andina, F, N, dkk. (2023). Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Jurnal Sekolah Vol 7 (3) Juni 2023, Hal 392 – 404
- Ansori, A, Supriyanto A, Burhanuddin. (2016). Pelaksanaan Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume: 1 Nomor: 12 Bulan Desember Tahun 2016 Halaman: 2321-2326.
- Fauzi, F. (2020). Peningkatan Profesional Guru melalui Supervisi Klinis. EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam Volume 7 No 2 Hal 109-128 2020.
- Ginanto, D. (2024). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Edisi Revisi Tahun 2024. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Husnah, A, dkk. (2023). Analisis Materi IPS dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora Vol.3, No.1 Nopember 2023.
- Kartini dan Susanti. (2019). Supervisi Klinis oleh Kepala Sekolah terhadap Kualitas Pembelajaran JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan) Volume 4, No. 2, Juli-Desember 2019.
- Perdirjen GTK. (2023). Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 2626/B/HK.04.01/2023 tentang Model Kompetensi Guru. Kemenristek.
- Permendikbud Ristek. (2024). Nomor 25 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Nomor Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 tentang pemenuhan beban kerja, kepala sekolah, dan pengawas sekolah. Kemendikbudristek.
- Putri, C, A, D, Rindayatiti, E, dan Darmawisma, R. (2022). Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Jurnal PTK, Vol.3 No.1 November 2022.
- Putri, T, A, Sari, N, dan Hidayani, S. (2025). Manajemen Supervisi Klinis Kepala Madrasah di MTS Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak. Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam Volume 3, Nomor 2, Tahun 2025.

- Nurcholiq, M. (2017). Supervisi Klinis. Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol 1 No. 1 2017.
- Slamet, dan Fatimah, M. (2025). Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Supervisi Klinis. Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 14 No. 1 Februari 2025.
- Susanti, S, Lian B, dan Puspita Y. (2020). Implementasi Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik. Jurnal Pendidikan Tambusai Halaman 1644-1657 Volume 4 Nomor 2 Tahun 2020.